

## Pelatihan Pembuatan Keramik Berbasis Teknik Cetak Gips pada Siswa SMKN 3 Gowa

Jenny Ratna Ika Setia Wati<sup>1\*</sup>, Sudarmawansyah Nurman<sup>1</sup>, Arjun Subbanul Akbar<sup>1</sup>, Buyung Pardamean<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Makassar

\*Corresponding Email: jenny.ratna@unm.ac.id

### Artikel Info

Submisi:  
11 Mei 2026  
Penerimaan:  
1 Juni 2026  
Terbit:  
4 Juni 2026

### Keywords:

Pelatihan keramik,  
teknik cetak, kriya  
keramik, cetakan gips,  
pendidikan kejuruan

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa SMKN 3 Gowa dalam pembuatan keramik menggunakan teknik cetak. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan kemampuan teknis siswa dalam proses pembuatan keramik, khususnya pada penggunaan teknik cetak, sehingga proses produksi belum efisien dan hasil karya yang dihasilkan masih kurang seragam. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 orang siswa dan dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan intensif. Materi pelatihan mencakup pengenalan alat dan bahan, proses pembuatan cetakan berbahan gips, teknik pencetakan keramik, proses pengeringan, pelepasan hasil cetakan, hingga tahap finishing produk keramik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan teknik cetak pada proses pembuatan keramik, yang sebelumnya dapat membuat 2 karya dalam satu pertemuan, dengan menggunakan teknik cetak, karya yang dihasilkan bisa dua kali lipat menjadi 3-4 karya. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam membuat cetakan gips secara mandiri, menghasilkan bentuk keramik yang lebih seragam, serta meningkatkan efisiensi waktu produksi dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan kemampuan praktik yang baik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kompetensi kejuruan siswa di bidang kriya keramik serta mendukung pengembangan keterampilan produksi keramik berbasis teknik cetak di lingkungan pendidikan kejuruan.

### Pendahuluan

Pembuatan keramik dengan teknik cetak merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran seni kriya keramik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi kebutuhan industri kreatif. Teknik cetak memungkinkan proses produksi keramik dilakukan secara lebih efisien melalui penggunaan cetakan sehingga menghasilkan bentuk produk yang lebih seragam dan mudah direproduksi. Dalam industri keramik modern, kemampuan menguasai

teknik cetak menjadi penting karena berkaitan dengan efisiensi produksi, konsistensi bentuk, serta kemampuan menghasilkan produk dalam jumlah yang lebih banyak.

Namun, kondisi pembelajaran keramik di SMKN 3 Gowa masih didominasi oleh teknik pembentukan manual dan teknik putar. Penggunaan teknik cetak dalam proses pembelajaran dan produksi keramik belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun sekolah telah memiliki beberapa cetakan yang dapat

digunakan sebagai media produksi. Akibatnya, proses produksi keramik masih membutuhkan waktu pengerjaan yang relatif lama dan menghasilkan produk dengan tingkat keseragaman bentuk yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran praktik di sekolah dengan kebutuhan industri kreatif keramik yang menuntut efisiensi produksi dan konsistensi kualitas produk.

Menurut Hamer dan Hamer (2004), teknik cetak keramik memungkinkan proses produksi dilakukan secara lebih cepat, konsisten, dan efisien. Penggunaan cetakan gips juga mampu meningkatkan keseragaman bentuk produk dan mengurangi tingkat kegagalan produksi (Karana et al., 2020). Dalam konteks pendidikan kejuruan, penguasaan teknik cetak menjadi penting karena tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis produksi, tetapi juga mendukung kesiapan kerja siswa agar sesuai dengan perkembangan industri kreatif dan manufaktur keramik modern (Zhang, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berbasis praktik yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik cetak secara efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pelatihan pembuatan keramik teknik cetak bagi siswa SMKN 3 Gowa. Kegiatan dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif agar siswa memperoleh pengalaman praktik secara langsung dalam proses pembuatan cetakan gips dan pencetakan keramik. Materi pelatihan meliputi pengenalan alat dan bahan, pembuatan cetakan gips, proses pencetakan, pengeringan, pelepasan hasil cetakan, hingga tahap finishing produk keramik.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan keramik menggunakan teknik cetak berbahan gips, (2) meningkatkan efisiensi proses produksi keramik di SMKN 3 Gowa, (3) menghasilkan produk keramik dengan bentuk yang lebih seragam dan mudah direproduksi, serta (4) mengoptimalkan pemanfaatan teknik cetak dalam mendukung pembelajaran kriya keramik di lingkungan pendidikan kejuruan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi kejuruan siswa sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran keramik yang lebih relevan dengan kebutuhan industri kreatif keramik.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 3 Gowa dengan sasaran utama siswa pada bidang kriya keramik. Program pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan keramik menggunakan teknik cetak berbahan gips melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan selama periode pelatihan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah dan melibatkan tim pengabdian sebagai fasilitator, instruktur teknis, serta pendamping praktik selama proses kegiatan berlangsung. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa SMKN 3 Gowa yang mengikuti pelatihan pembuatan keramik teknik cetak.

Model pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *experiential learning* yang menekankan proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, praktik berulang, dan pendampingan intensif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan pemahaman teknis serta keterampilan vokasional siswa

secara lebih efektif. Pelaksanaan kegiatan dirumuskan dalam empat tahap utama sebagai berikut:

#### *Asesmen Kebutuhan*

Tahap awal dilakukan melalui identifikasi permasalahan mitra, observasi proses pembelajaran keramik, pemetaan kemampuan awal siswa, serta peninjauan fasilitas dan peralatan praktik yang tersedia di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan fokus materi pelatihan, tingkat kesulitan praktik, serta kebutuhan teknis yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

#### *Transfer Pengetahuan dan Demonstrasi*

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penyampaian materi mengenai konsep dasar pembuatan keramik teknik cetak, karakteristik bahan clay dan gips, serta standar kerja dalam proses pencetakan keramik. Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi teknis mengenai tahapan pembuatan cetakan satu sisi, teknik penggunaan cetakan gips, pengolahan bahan clay, hingga proses pencetakan keramik secara langsung. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal sebelum siswa melakukan praktik mandiri.

#### *Praktik Berbasis Proyek*

Tahap praktik dilakukan secara langsung oleh siswa melalui metode project based practice dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Siswa melakukan proses pembuatan keramik teknik cetak secara mandiri, mulai dari wedging clay, pembuatan lempengan clay, pelumasan cetakan, proses pencetakan, pelepasan hasil cetakan, pengeringan, hingga tahap pembakaran produk keramik. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pembimbing teknis untuk memastikan

setiap tahapan dilakukan sesuai prosedur kerja.

#### *Evaluasi dan Refleksi*

Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi terhadap hasil karya siswa dan proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi mencakup penilaian kualitas hasil cetakan, tingkat kerapian dan keseragaman bentuk, serta kemampuan siswa dalam memahami tahapan kerja. Selain itu, dilakukan sesi umpan balik dan refleksi bersama untuk mengidentifikasi kendala selama praktik serta memperkuat pemahaman siswa terhadap proses pembuatan keramik teknik cetak.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) meningkatnya pemahaman siswa terhadap teknik pembuatan keramik cetak berbahan gips, (2) meningkatnya keterampilan siswa dalam proses pencetakan keramik, (3) terciptanya produk keramik dengan bentuk yang lebih seragam dan rapi, serta (4) meningkatnya efisiensi proses produksi keramik dalam kegiatan praktik pembelajaran. Secara keseluruhan, model pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung partisipatif, berorientasi pada keterampilan praktis, serta mendukung penguatan kompetensi vokasional siswa sesuai kebutuhan industri kreatif dan kriya keramik.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### *Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Keramik Teknik Cetak*

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan keramik teknik cetak di SMKN 3 Gowa dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari observasi awal hingga evaluasi hasil kegiatan. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan

keterampilan siswa dalam proses pembuatan keramik menggunakan teknik cetak berbahan gips. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pada setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Observasi Awal dan Asesmen Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kondisi pembelajaran kriya keramik serta fasilitas praktik yang tersedia di SMKN 3 Gowa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah melakukan proses pembuatan keramik menggunakan teknik cetak. Tahap Transfer Pengetahuan dan Demonstrasi.

Pada tahap pelaksanaan transfer pengetahuan, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembuatan keramik teknik cetak, karakteristik material clay dan gips, standar pencampuran bahan, serta prosedur kerja dalam proses pencetakan keramik. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar siswa belum memahami tahapan penggunaan cetakan gips dalam produksi keramik. Oleh karena itu, materi pelatihan difokuskan pada pengenalan teknik kerja yang sistematis dan aman.



Gambar 1. Penyampaian materi dan demonstrasi teknik cetak keramik.

Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga melakukan demonstrasi langsung mengenai tahapan pembuatan cetakan dan proses pencetakan keramik, mulai dari persiapan bahan, penggunaan cetakan, pelumasan permukaan cetakan, hingga teknik pelepasan hasil cetakan. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar

siswa dapat memahami proses kerja secara lebih jelas sebelum memasuki tahap praktik mandiri.

Hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh teknik pembentukan manual dan teknik putar sehingga keterampilan siswa dalam penggunaan cetakan masih sangat terbatas. Selain itu, jumlah cetakan keramik yang tersedia di sekolah juga masih minim sehingga proses produksi keramik berjalan kurang efisien dan sulit menghasilkan bentuk yang seragam. Terdapat alat cetak yang biasa digunakan, namun hanya 4 buah sehingga penggunaannya minim dan kondisinya sudah tidak layak pakai. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan guru seni budaya dan pihak sekolah terkait penentuan peserta pelatihan, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta kebutuhan alat dan bahan praktik. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar dalam menyusun model pelatihan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di sekolah.

#### b. Tahap Praktik Berbasis Proyek

Pada tahap praktik berbasis proyek, siswa mulai melakukan proses pembuatan keramik teknik cetak secara mandiri dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian. Kegiatan praktik meliputi proses *wedging clay*, pembuatan lempengan clay, pelumasan cetakan, proses pencetakan, pelepasan hasil cetakan, pengeringan, hingga tahap pembakaran produk keramik.



Gambar 2. Demonstrasi teknik meletakkan clay pada cetakan dan proses pencetakan oleh siswa

Sebelumnya, dalam melakukan praktik membuat keramik, siswa hanya mampu membuat 2 karya dalam satu pertemuan, dan setelah praktik dengan teknik cetak, hasil yang bisa dibuat siswa dalam satu pertemuan meningkat menjadi dua kali lipat, bisa 4-6 karya, selain itu selama proses praktik berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kerja. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu siswa memahami teknik penggunaan cetakan secara tepat, termasuk mengontrol ketebalan clay, menjaga kerapian hasil cetakan, dan mengurangi risiko kerusakan produk saat proses pelepasan cetakan.



Gambar 3. Proses peletakkan clay pada cetakan dan pendampingan siswa saat praktik pencetakan

Hasil praktik menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan bentuk keramik yang lebih beragam dibandingkan proses pembentukan manual. Keseragaman bentuk terlihat pada ukuran, ketebalan, dan detail produk yang dihasilkan karena penggunaan cetakan membantu menjaga konsistensi bentuk pada setiap proses produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknik cetak memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengontrol bentuk produk sehingga tingkat kesalahan produksi dapat diminimalkan.

Selain itu, penggunaan teknik cetak juga membantu mempercepat proses produksi. Jika pada teknik manual siswa harus membentuk produk satu per satu

secara langsung menggunakan tangan atau teknik putar, pada teknik cetak proses pembentukan dapat dilakukan lebih cepat melalui penggunaan cetakan yang dapat digunakan secara berulang. Dengan demikian, siswa mampu menghasilkan karya dalam jumlah yang lebih banyak dalam waktu yang relatif lebih singkat. Efisiensi tersebut tidak hanya berdampak pada waktu produksi, tetapi juga membantu siswa memahami konsep produksi keramik yang lebih produktif dan terstruktur sebagaimana diterapkan dalam industri kreatif keramik.

Dalam proses praktik, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, terutama dalam pengaturan ketebalan clay, proses pelepasan hasil cetakan, dan tahap finishing produk. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti ketidakseimbangan ketebalan pada beberapa produk dan hasil cetakan yang belum sepenuhnya rapi, secara umum kemampuan siswa mengalami perkembangan yang cukup baik selama pelatihan berlangsung. Pendampingan intensif selama praktik menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami kesalahan teknis serta memperbaiki proses kerja secara langsung.



Gambar 4. Dokumentasi hasil pencetakan dan penataan produk keramik

#### *Evaluasi dan Refleksi*

Kegiatan pelatihan pembuatan keramik teknik cetak diikuti oleh 20 siswa SMKN 3 Gowa yang berasal dari bidang keahlian kriya keramik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif pada setiap proses pembuatan keramik teknik cetak. Selama

kegiatan berlangsung, seluruh peserta mengikuti proses pelatihan secara aktif mulai dari pembuatan cetakan gips hingga tahap finishing produk.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis siswa dalam proses pembuatan keramik menggunakan teknik cetak. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembuatan cetakan, pengaturan ketebalan clay, serta pelepasan hasil cetakan tanpa merusak bentuk produk. Setelah pelatihan dilaksanakan, siswa mampu memahami tahapan kerja secara lebih sistematis dan dapat mempraktikkan teknik pencetakan dengan lebih baik.

Secara konkret, peserta pelatihan berhasil menghasilkan lebih dari 30 produk keramik hasil teknik cetak dengan bentuk yang relatif seragam dan tingkat kerapian yang lebih baik dibandingkan hasil praktik sebelumnya yang menggunakan teknik manual. Selain itu, siswa juga mampu membuat beberapa cetakan gips sederhana secara mandiri sebagai media reproduksi bentuk keramik. Dari hasil observasi selama praktik, proses produksi menggunakan teknik cetak berlangsung lebih cepat karena siswa dapat menggunakan cetakan secara berulang tanpa harus membentuk produk dari awal.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dinilai berhasil dan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan keramik teknik cetak. Kegiatan ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan pembelajaran kriya keramik yang lebih produktif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan industri kreatif di lingkungan pendidikan kejuruan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, pelatihan pembuatan keramik teknik cetak memberikan dampak positif terhadap

peningkatan keterampilan teknis siswa SMKN 3 Gowa. Siswa mampu memahami tahapan kerja dalam proses pencetakan keramik serta menghasilkan produk dengan tingkat kerapian dan keseragaman bentuk yang lebih baik. Selain itu, penggunaan teknik cetak terbukti membantu meningkatkan efisiensi waktu produksi dibandingkan metode pembentukan manual yang sebelumnya lebih dominan digunakan. Peningkatan keterampilan siswa terlihat pada beberapa aspek, antara lain: 1) kemampuan memahami tahapan pembuatan cetakan gips; 2) kemampuan melakukan proses pencetakan keramik secara sistematis; 3) kemampuan menghasilkan bentuk produk yang lebih seragam; 4) peningkatan kerapian hasil finishing produk keramik; 5) peningkatan efisiensi waktu dalam proses produksi keramik

Selama kegiatan berlangsung, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan ketertarikan terhadap proses produksi keramik berbasis teknik cetak. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan fasilitas praktik serta latihan lanjutan untuk meningkatkan penguasaan teknik secara lebih optimal, terutama dalam pengendalian ketebalan clay, kualitas cetakan, dan proses pembakaran produk.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan keramik teknik cetak di SMKN 3 Gowa berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam proses pencetakan keramik menggunakan cetakan berbahan gips. Melalui metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif, siswa mampu memahami tahapan kerja secara sistematis serta menghasilkan

produk keramik dengan bentuk yang lebih seragam dan proses produksi yang lebih efisien. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi vokasional siswa dalam bidang kriya keramik.

Diperlukan pengembangan kegiatan pelatihan secara berkelanjutan melalui penambahan fasilitas praktik, variasi teknik cetak, serta pendampingan lanjutan agar kemampuan teknis siswa dapat berkembang secara lebih optimal. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan teknik cetak keramik ke dalam pembelajaran praktik secara lebih intensif untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi kebutuhan industri kreatif dan produksi keramik modern.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Kepala Sekolah SMKN 3 Gowa, guru-guru SMKN 3 Gowa, serta adik-adik siswa sebagai peserta pelatihan. Ucapan terima kasih juga kepada rekan tim pelaksana pengabdian

### **Daftar Pustaka**

- Hamer, F., & Hamer, J. (2004). *The potter's dictionary of materials and techniques* (5th ed.). University of Pennsylvania Press.
- Karana, E., Camere, S., & Yuka, S. (2020). Material driven design for ceramic-based fabrication. *International Journal of Design*, 14(2), 45–60.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson.
- Rice, P. (2015). *Ceramics: Materials and processes*. Routledge.
- Simpson, J., & Prior, R. (2021). Teaching craft skills through guided practice in ceramic studios. *Journal of Arts and Design Education*, 40(4), 566–580.
- Zhang, L. (2022). Developing vocational skills in applied arts through project-

based learning. *Journal of Vocational Skills Development*, 8(1).